

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis yang telah dikemukakan dalam skripsi ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pencatatan laporan keuangan Pondok Pesantren Raudlatul Muhtadiin Majalengka masih sederhana. Dalam mencatat aktivitas keuangan, pondok pesantren hanya mencatat seluruh transaksi yang dilakukan pondok pesantren yaitu pemasukan dan pengeluaran. Karena rendahnya pemahaman mengenai penyusunan laporan keuangan. Kemudian peneliti membuat laporan keuangannya sebagai rekomendasi untuk Pondok pesantren.
2. Pondok pesantren Raudlatul Muhtadiin Majalengka belum menerapkan laporan keuangannya sesuai dengan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) dalam pelaporan keuangannya. Karena ketidakhahaman pihak Pondok khususnya bendahara mengenai SAK ETAP.
3. Pondok Pesantren Raudlatul Muhtadiin Majalengka dilihat dari laporan keuangan belum sesuai dengan SAK ETAP dalam hal pelaporan keuangannya seperti laporan posisi keuangan, laporan aktivitas , laporan arus kas dan cacatan atas laporan keuangan tetapi Pondok ini dalam hal pengukuran atas nilai transaksi menggunakan harga historis atau harga yang dibayarkan saat memperoleh aset tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Diharapkan pihak Pondok pesantren memahami dan mengetahui mengenai penyusunan laporan keuangan. Hal ini bertujuan agar laporan keuangannya mudah dipahami, transparansi dan dapat menjadi

2. penentu dalam mengambil keputusan berdasarkan kondisi pesantren saat ini atau program kerja dan kegiatan pada periode berikutnya.
3. Mengingat pentingnya keberadaan standar laporan keuangan untuk meningkatkan eksistensi lembaga Pondok pesantren sebagai lembaga yang diakui, diharapkan Pondok pesantren Raudlatul Mubtadiin dapat menerapkan pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) yang merupakan standar akuntansi organisasi nirlaba termasuk Pondok pesantren.
4. Diharapkan untuk kedepannya pihak Pondok pesantren khususnya bendahara bisa membuat laporan keuangan sesuai standar yang ada dan tidak hanya membuat laporan pemasukan dan pengeluaran saja.

